

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada surat kabar, majalah atau media cetak lainnya terdapat istilah rubrik yaitu sebuah halaman yang didalamnya terdapat tulisan tentang suatu aspek atau kegiatan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Bella, 2022). Sebuah rubrik biasanya memiliki isi konten yang beragam dengan berbagai informasi berita, opini, ataupun iklan.

Harian Radar Bandung merupakan salah satu media cetak yang memiliki rubrik khusus, dikenal dengan nama “Ceuk Warga”, di mana pada halaman tersebut dimuat konten-konten yang murni berasal dari masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi semakin mendukung kegiatan warga yang mayoritas aktif melalui jejaring internet dengan memanfaatkan media sosial, diantaranya Twitter, Facebook, Youtube, Instagram, hingga melalui media Whatsapp. Karena melalui media tersebut setiap orang dapat menyampaikan berbagai informasi tanpa harus melewati prosedur yang biasanya dilalui jurnalisisme profesional (Eddyono, 2020).

Pada terbitnya rubrik tersebut, penulis menyoroti eksistensi jurnalisisme warga yang dapat dibuktikan dengan banyaknya media massa yang menjadikan jurnalisisme warga sebagai salah satu sumber berita ataupun informan, baik itu pada media televisi, radio, cetak, maupun online begitupun dengan rubrik Ceuk Warga yang juga memanfaatkan forum media sosial

untuk mengisi kontennya. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti juga akan menyoroti SaSaDu yaitu sebuah forum di media sosial Facebook yang sejak tahun 2017 hingga saat ini menjadi sumber konten utama pada rubrik Ceuk Warga di Harian Radar Bandung.

Forum dengan motto Sarasa, Satutur, dan Sadulur, SaSaDu ini merupakan sebuah forum jurnalis warga yang terbentuk melalui media sosial Facebook pada tanggal 23 November 2011. Berawal dari keinginan pengguna Facebook bernama Vi Muthia yang ingin menjembatani komunikasi warga dengan berbagai pihak dalam dua arah, seperti menyampaikan keluhan kepada pemerintah atau dinas setempat dengan cara baik sesuai dengan kode etik tertulis yang telah disepakati pada forum SaSaDu. Kemudian sejak akhir Maret tahun 2017 secara resmi forum tersebut bermitra dengan media cetak Harian Radar Bandung. Sehingga konten-konten informasi yang berasal dari forum SaSaDu ini ditayangkan juga pada rubrik “Ceuk Warga” di Harian Radar Bandung.

Adapun istilah *citizen journalism* atau yang dikenal juga dengan jurnalisme warga merupakan jurnalisme kontemporer yang kian hari perkembangannya semakin populer, diminati, dan semakin beragam. Dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Kontemporer*, Dadan Suherdiana mengungkapkan jika jurnalistik kini mengalami perubahan yang sangat cepat, sekarang menjadi lebih interaktif hingga warga dapat melaporkan peristiwa kepada media maupun melalui media sendiri yang digunakan (Suherdiana, 2020).

Saat ini tidak sedikit forum-forum khusus jurnalisme warga terbentuk bagi masyarakat di media sosial. Tidak hanya semakin populer dan diminati, jurnalisme warga juga semakin beragam. Keberagaman tersebut terbentuk melalui berbagai inovasi, baik dari masyarakat yang berperan sebagai pendengar dan pembaca maupun sebagai jurnalis warga. Inovasi juga berasal dari media massa dan media lain yang lebih berpengalaman dalam bidang jurnalistik. Jurnalisme warga telah dikelola dengan beragam gaya, misalnya Kompasiana, blog yang menjadi media warga berdiri pada 2008, beranggotakan 300.000 orang tersebar di pelosok dunia. Kompasiana bahkan mengklaim bawa blog miliknya ini telah menayangkan lebih dari 2 juta tulisan dan dikunjungi 18 juta pengunjung di setiap bulannya. Adapun dengan cara mengirimkan berita ataupun informasi yang telah didapatkan dan ingin dibagikan tersebut kepada media massa secara langsung, misalnya melalui email. Seperti yang dilakukan Surat Kabar Harian Tribun Jogja sejak Mei 2011 telah menerima berbagai karya tulis jurnalistik yang bersumber langsung dari warga. Selain berbentuk blog dan melalui email, media mengelola jurnalisme warga dengan inovasi yang lebih menarik dengan menghadirkannya dalam program TV, misalnya Net TV dengan program Net CJ (*Citizen Journalism*) mulai tahun 2013 sampai dengan 2019 (Eddyono, 2020).

Kemudian jika dilansir dari ut.ac.id, kehadiran jurnalisme warga ini memberikan dampak yang positif bagi proses demokratisasi dalam suatu negara, karena dengan adanya jurnalisme warga dapat melengkapi informasi

yang telah beredar, mampu memperluas ruang berekspresi dan mampu menandingi adanya hegemoni informasi negara dan media. Hal ini juga memungkinkan media konvensional untuk dapat menyajikan berita dari lingkup yang paling sempit, jangkauannya lebih dekat dengan masyarakat sekalipun. Untuk mewujudkannya adanya kolaborasi antara jurnalisme warga dan konvensional perlu dibangun (Tempo.co, 2022).



Gambar 1.1

Sumber: *Harian Radar Bandung*, terbit pada 26 Juni 2021.

Pada awalnya sebelum bekerja sama dengan SaSaDu (Netizen Radar Bandung), selama setahun sejak 2016 Radar Bandung mengisi rubrik "Ceuk Warga" ini dengan mendapatkan informasi langsung dari warga melalui pesan singkat atau SMS pada nomor telepon yang telah dipampang pada *Harian Radar Bandung*, untuk menampung keluhan warga Bandung. Saat itu setiap harinya SMS yang diterima sekitar tiga sampai lima pesan yang masuk, isi pesan misalnya keluhan sarana jalan di Kota Bandung, yang kemudian keluhan

tersebut selain diterbitkan juga akan disampaikan ke pihak Dinas Perkerjaan Umum Kota Bandung oleh Radar.

Pada tahun 2017 salah satu karyawan Radar Bandung menjadi anggota forum SaSaDu dan diketahui bahwa ternyata anggota dari forum tersebut beragam mulai dari masyarakat umum, TNI, Dokter, dinas-dinas Kota Bandung maupun Jawa Barat ada di dalamnya. Forum SaSaDu juga dapat menampung aspirasi masyarakat Jawa Barat, bahkan keluhan masyarakatnya pun langsung dituntaskan. Maka karyawan Radar Bandung tersebut mengusulkan untuk bekerja sama dengan SaSaDu, setelah kedua belah pihak berdiskusi tercapailah kesepakatan ditandai dengan penandatanganan MoU, sehingga Radar Bandung memiliki forum yang secara resmi telah bermitra yaitu SaSaDu Netizen Radar Bandung. Sejak saat itu konten-konten pada forum tersebut dimanfaatkan untuk mengisi informasi pada salah satu rubrik di media cetaknya. Dapat dikatakan jika pemanfaatan forum secara khusus ini merupakan sebuah inovasi dari Radar Bandung untuk menjadikan informasi yang didapatkan lebih variatif serta lebih mudah dan cepat dalam pengumpulan informasi dengan semakin banyaknya sumber informasi.

Informasi yang tayang pada rubrik “Ceuk Warga” semua murni berasal dari warga yang merupakan anggota SaSaDu, baik itu dari postingan Facebook maupun grup Whatsapp. Informasi dapat berisi info kehilangan, peristiwa-peristiwa kecil yang terjadi di masyarakat. Meskipun bukan sepenuhnya berupa tulisan berita, konten yang diposting pada forum merupakan informasi yang dianggap penting terlebih lagi ketika informasi

atau keluhan yang disampaikan merupakan yang berhubungan dengan pelayanan publik dan bersifat sosial, kemudian informasi menjadi semakin bernilai karena langsung didapatkan dari masyarakat dan diperuntukkan untuk khalayak. Dengan hadirnya forum ini, masyarakat dapat ikut terlibat secara langsung dengan berbagai pemberitaan yang ada di sekitar. Selain itu berita yang disampaikan juga akan lebih dekat dengan masyarakat itu sendiri.

Meskipun informasi yang diterbitkan pada rubrik "Ceuk Warga" berasal dari warga, Radar Bandung selaku pihak yang menerbitkan informasi dan berita di koran tidak memiliki SOP (Standard Operating Procedure) khusus untuk informasi yang berasal dari jurnalis warga. Akan tetapi pihak Radar menegaskan agar menjadikan etika jurnalistik sebagai acuan dalam mencari sebuah informasi, sehingga tidak diperbolehkan adanya informasi yang mengandung konten SARA dan juga bersifat menuding. Hal tersebut sejalan dengan kode etik yang tertera pada beranda grup SaSaDu di Facebook yang tidak diperkenankan memposting berita bohong, fitnah, dan berbau SARA. Etika dalam menulis di kolom komentarpun harus santun dan tidak terlalu politis apalagi berbentuk provokasi.

Agar member SaSaDu yang memposting konten berupa informasi atau berita dapat memahami etika jurnalistik yang baik, mereka juga diberikan pelatihan khusus oleh Radar Bandung tentang ilmu jurnalistik dasar dan bagaimana cara warga agar dapat menjadi jurnalis warga yang baik. Kemudian dalam praktiknya, agar bisa menayangkan informasi yang tetap dapat menjaga kepercayaan pembaca Radar Bandung. Editor dari halaman "Ceuk Warga"

akan menjaring postingan-postingan yang terdapat pada forum SaSaDu, perhari akan dipilih tiga informasi yang kemudian akan dicek kembali oleh Pimpinan Redaksi sebelum informasi yang telah dipilih diterbitkan.

Seperti dilansir dari (Tempo.co, 2022), kolaborasi dari jurnalisme konvensional dan jurnalisme warga ini perlu dibangun. Hal inilah yang telah terjadi antara media cetak Radar Bandung dan SaSaDu. Keduanya berkolaborasi untuk inovasi yang kemudian akan disebarakan. Fenomena ini berbanding lurus dengan teori difusi inovasi yang akan digunakan, yaitu dijelaskan bahwa proses difusi itu sendiri memiliki esensi pertukaran sebuah informasi dari individu ke individu lainnya tentang sesuatu hal atau sebuah ide baru yang kemudian akan diadopsi ataupun bisa jadi ditolak (Fithryani, 2015). Inovasi yang telah dihadirkan SaSaDu diadopsi oleh Koran Radar Bandung yang kemudian membentuk inovasi baru dengan tayangnya rubrik Ceuk Warga sejak tahun 2017.

Pada teori difusi inovasi ini suatu inovasi yang baru akan menimbulkan rasa keingintahuan masyarakat. Selain itu dijelaskan juga jika menemukan hal yang baru, inovasi tersebut cenderung ditujukan untuk menyebarkannya kepada orang lain. Ketika SaSaDu ingin menyebarkan informasi melalui forum yang merupakan sebuah inovasi lain dari hadirnya jurnalisme warga, kemudian masyarakat ingin mengetahuinya. Maka media massa yakni Harian Radar Bandung dalam hal ini berperan penting dalam memperkenalkan rubrik “Ceuk Warga” yang merupakan sebuah inovasi ini kepada khalayak. Jadi

antara penemu, pengguna, dan media massa akan sama-sama diuntungkan (Nurudin, 2014).

Belajar dari fenomena di masa lalu, *citizen journalism* mulai berkembang di Indonesia dipicu pada saat tragedi tsunami terjadi di Aceh pada tahun 2004, dimana tragedi tersebut diliput sendiri oleh korban tsunami dalam sebuah video. Video yang diambil pada 26 Desember 2004, oleh Cut Putri ini ditayangkan oleh Metro TV tepat dua hari setelah tsunami terjadi. Karena terbukti sumber berasal dari korban itu sendiri, berita tersebut berhasil mengalahkan berita-berita yang berasal dari para jurnalis profesional sehingga video yang direkam oleh warga ditayangkan diberbagai stasiun televisi. Peristiwa tersebut dianggap sebagai sejarah penting yang menunjukkan adanya perkembangan dalam *citizen journalism* di Indonesia. Meskipun jurnalisme warga sempat memunculkan adanya dua pendapat berbeda pro dan kontra, dengan alasan karena jurnalis warga ini dianggap tidak memiliki pengalaman, keahlian serta latar belakang pendidikan dalam bidang jurnalis. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa informasi yang diberikan jurnalis warga dapat memberikan berita-berita serta pengetahuan baru yang dapat menutupi kebutuhan publik terhadap berita yang tidak dapat disuguhkan oleh media massa, khususnya yang terjadi di sekitar masyarakat. Seperti apa yang Bill Kovach tuliskan dalam buku yang memiliki judul “Sembilan Elemen Jurnalisme”, Bill juga menambahkan elemen ke sepuluh yang isinya “warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan

berita.”, sehingga warga dapat memberikan informasi atau berita baru untuk warga lainnya (Azzahra, 2018).

Sama halnya dalam difusi inovasi, jangka waktu atau adopsi menjadi elemen utama yang perlu diperhatikan. Pada setiap inovasi yang tercipta tidak setiap masyarakat dapat beradaptasi dengan mudah dan tidak menutup kemungkinan akan adanya penolakan ataupun langsung mengadopsinya selama proses inovasi berjalan. Jurnalisme warga yang memunculkan adanya dua pendapat berbeda pro dan kontra, dengan alasan karena jurnalis warga ini dianggap tidak memiliki pengalaman, keahlian serta latar belakang pendidikan dalam bidang jurnalis. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa informasi yang diberikan jurnalis warga dapat memberikan berita-berita serta pengetahuan baru yang dapat menutupi kebutuhan publik terhadap berita yang tidak dapat disuguhkan oleh media massa, khususnya yang terjadi di sekitar masyarakat.

Jurnalis warga dan jurnalis profesional memiliki keterbatasannya masing-masing, keterbatasan wartawan yaitu jangkauannya dalam mencari berita tidak dapat secepat dan sedalam informasi yang diberikan jurnalis warga. Sedangkan jurnalis warga tentunya memiliki keterbatasan khususnya dalam keahlian dan pelatihan profesional dalam bidang jurnalistik, juga terkait koneksi serta akses bagi para jurnalis warga untuk mendapatkan informasi. Begitupun SaSaDu yang melalui waktu yang lama dari tahun 2011 dengan sekitar 800 anggota sampai saat ini untuk dapat memulai dan mengumpulkan sekitar 18.000 anggota pada forum Facebook-nya, dan mengelola sebanyak

empat grup aktif melalui aplikasi Whatsapp yang digunakan untuk kegiatan bertukar berita dan informasi hingga informasi-informasi dari SaSaDu dapat tayang di rubrik Ceuk Warga Koran Radar Bandung, karena proses inovasi tersebut tidak akan terhindar dari adanya pertimbangan untuk adaptasi masyarakat.

Melalui inovasi Harian Radar Bandung dengan rubrik Ceuk Warga miliknya yang diperbarui dengan adanya kerja sama bersama SaSaDu, peneliti melihat adanya keterkaitan antara teori serta objek yang akan diteliti. Difusi inovasi memiliki empat elemen pokok, jika sebelumnya telah dijelaskan tentang jangka waktu, maka penelitian ini juga perlu berkaitan dengan tiga elemen lainnya yaitu adanya inovasi, saluran komunikasi, serta sistem sosial. Elemen-elemen pokok tersebut berasal dari hasil pemikiran seorang Everett M. Rogers, dalam sebuah buku yang memiliki judul *Difussion of Innovation* (1995) (dalam Fajar, 2019).

Pemaparan di atas merupakan salah satu bentuk ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang objek penelitian yang telah dipilih. *Citizen journalism* menarik diteliti karena seperti yang dilansir dari (Tempo.co, 2022), *citizen journalism* merupakan sumber berita paling dekat dengan masyarakat yang mampu menghadirkan keberagaman informasi serta inovasi di masyarakat. sehingga peneliti berpendapat bahwa hal tersebut sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan. Selain itu, Radar Bandung yang menjadi mitra dari SaSaDu dalam hal ini juga menjadi pertimbangan bagi peneliti karena pada penelitian-penelitian terdahulu menampilkan penelitian yang fokus pada

inovasi jurnalisme warga dengan media televisi, radio, maupun online. Sedangkan peneliti akan meneliti media cetak berupa Surat Kabar, peneliti dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mempelajari dan menggali lebih dalam hal-hal baru yang akan didapatkan di lapangan. Oleh karena itu untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Forum di Media Sosial pada Sebuah Rubrik Di Media Cetak”**.

1.2.Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pemanfaatan forum di media sosial pada sebuah rubrik di media cetak?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana inovasi dari Harian Radar bersama SaSaDu Bandung untuk rubrik “Ceuk Warga”?
2. Bagaimana saluran komunikasi dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”?
3. Bagaimana jangka waktu dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”?
4. Bagaimana sistem sosial dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih jauh lagi tentang pemanfaatan forum di media sosial pada sebuah rubrik di media cetak.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami inovasi dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”.

2. Untuk memahami saluran komunikasi dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”.
3. Untuk mengetahui jangka waktu dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”
4. Untuk memahami sistem sosial dari Harian Radar Bandung bersama SaSaDu untuk rubrik “Ceuk Warga”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat teoritis sebagai berikut :

- Dapat memberikan pemikiran serta ilmu yang berhubungan dengan pemanfaatan forum *citizen journalism* dalam mengisi sebuah rubrik pada media cetak.
- Dapat memberikan pemikiran serta ilmu yang berhubungan dengan teori difusi inovasi yang digunakan, khususnya dalam bidang jurnalistik.
- Memberikan ide, pemikiran serta ilmu kepada sesama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi khususnya jurnalistik yang berhubungan dengan isi penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat praktis sebagai berikut:

- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak Universitas Garut, khususnya Fakultas Komunikasi dan Informasi.
- Dapat menjadikan ilmu serta pemikiran dalam penelitian ini sebagai pedoman dalam hal-hal terkait pemanfaatan forum *citizen journalism*, media cetak, dan difusi inovasi dalam bidang jurnalistik.
- Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta sesama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi ataupun khususnya jurnalistik yang berhubungan dengan isi penelitian.

1.4.3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan kajian penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk peneliti berikutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.